

Implementasi Aspek Pembelajaran dalam Koperasi Pondok Pesantren (Sebuah Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam)

Aep Tata Surya¹, Eriza Fadillah²

¹UIN Sunan Gunung Djati, aeptatasurya@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati, fadillaheriza@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) adalah salah satu upaya Pondok Pesantren untuk meningkatkan peran dan memaksimalkan potensinya untuk membantu lingkungan. peran koperasi pondok pesantren berdampak besar pada aspek pembelajaran santri, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, santri akan belajar banyak hal dari pengalaman usaha mereka dengan koperasi pondok pesantren, seperti bagaimana mengelola keuangan, menjadi mandiri, dan sebagainya. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka, dengan penekanan pada sumber kepustakaan, baik buku maupun jurnal. Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan secara berkala dan dikategorikan berdasarkan katagori. Ini memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memberikan informasi yang relevan, sedangkan sumber yang tidak relevan diabaikan. Memanfaatkan berbagai sumber saat ini memungkinkan untuk mencapai kesimpulan yang optimal. koperasi sebagai kumpulan individu atau lembaga hukum yang memiliki kebebasan untuk masuk dan keluar, bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dari pengertian ini, diketahui bahwa koperasi adalah kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan), yang ditunjukkan oleh karya dan jasa yang diberikan anggotanya. Sifat kekeluargaan juga berarti bahwa dalam koperasi sejauh mungkin dihindari perselisihan, sikap saling curiga, dan sikap pilih kasih yang dapat menyebabkan perpecahan dan kerusakan.

Kata Kunci: aspek pembelajaran, koperasi pondok pesantren, implementasi

PENDAHULUAN

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) adalah salah satu upaya Pondok Pesantren untuk meningkatkan peran dan memaksimalkan potensinya untuk membantu lingkungan. Koperasi pondok pesantren mendukung ekonomi Pondok pesantren, mendidik karyawan koperasi pedesaan, dan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa di sekitar Pondok pesantren.

Azyumardi (1997, p.1) Memberikan penjelasan tentang perkembangan gerakan koperasi di kalangan santri, yang merupakan salah satu manifestasi dari konsep

ta'awun, persaudaraan, ilmu pengetahuan, dan banyak aspek ajaran Islam lainnya. Konsep bersama dan dijalankan secara hukum yang jelas dan adil (syariah). Ini berkaitan dengan tujuan koperasi yang didirikan, dikelola secara sah sesuai dengan ketentuan peraturan bersama, dan memberikan kesejahteraan bagi semua anggota. Menurut Chotimah (2014, p.133) proses pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren dengan mengajarkan santri untuk mengelola lembaga ekonomi sehingga mereka selain memiliki ilmu agama yang kuat juga memiliki jiwa wirausaha untuk hidup. Nadzir (2015, p.47) Menyatakan bahwa dalam upaya untuk menumbuhkan rasa kemandirian mental, pesantren membantu santri yang memiliki keterampilan atau keahlian ekonomi seperti koperasi.

Karena kebutuhan yang sudah disebutkan di atas, peran koperasi pondok pesantren berdampak besar pada aspek pembelajaran santri, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, santri akan belajar banyak hal dari pengalaman usaha mereka dengan koperasi pondok pesantren, seperti bagaimana mengelola keuangan, menjadi mandiri, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka, dengan penekanan pada sumber kepustakaan, baik buku maupun jurnal. Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan secara berkala dan dikategorikan berdasarkan katagori. Ini memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memberikan informasi yang relevan, sedangkan sumber yang tidak relevan diabaikan. Memanfaatkan berbagai sumber saat ini memungkinkan untuk mencapai kesimpulan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Aspek Pembelajaran Dalam Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi berasal dari istilah bahasa Inggris cooperation atau co-operate, yang berarti bekerja sama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, koperasi diterjemahkan sebagai perserikatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kebendaan para

anggotanya dengan menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung. (Wojowasito,1980).

Arifinal Chaniago menggambarkan koperasi sebagai kumpulan orang atau badan hukum yang memiliki kebebasan untuk masuk dan keluar, bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi adalah perusahaan yang terdiri dari kelompok atau badan hukum koperasi yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. (Sito Arifin, 2001)

Dari pengertian ini, diketahui bahwa koperasi adalah kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan), yang ditunjukkan oleh karya dan jasa yang diberikan anggotanya. Sifat kekeluargaan juga berarti bahwa dalam koperasi sejauh mungkin dihindari perselisihan, sikap saling curiga, dan sikap pilih kasih yang dapat menyebabkan perpecahan dan kerusakan.

Aspek pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Ketiga aspek ini berfungsi sebagai pedoman untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dari ketiga aspek tersebut. Pola tingkah laku yang berpola, yang mencakup aspek jasmani maupun rohani, adalah hasil belajar yang sejati. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek pembelajaran dalam koperasi pondok pesantren saling terkait karena koperasi pondok pesantren akan menghasilkan aspek pembelajaran, dan aspek pembelajaran tersebut akan berhasil jika muncul dari pribadi santri itu sendiri, seperti keterampilan, pengembangan koperasi, dan kejujuran.

B. Implementasi Aspek Pembelajaran Dalam Koperasi Pondok Pesantren

Dalam koperasi pondok pesantren, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan keagamaan. Berikut ini beberapa elemen pembelajaran dapat digunakan.

1. Integrasi pembelajaran dan koperasi di pondok pesantren

Konsep koperasi di pondok pesantren tidak hanya merupakan usaha ekonomi, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang berguna. Dengan melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan koperasi, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen dan bisnis, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong.

2. Proses pembelajaran yang holistik

Proses pembelajaran dalam koperasi pondok pesantren mencakup berbagai aspek kehidupan santri dan berlangsung secara keseluruhan. Santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang koperasi, tetapi mereka juga dilatih dalam praktik langsung. Dalam praktik ini, mereka belajar tentang cara merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan usaha koperasi. Praktik ini membantu santri mendapatkan pengalaman berharga yang sulit didapatkan di ruang kelas.

3. Pentingnya Peran Guru dan Pengasuh

Pengasuh dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran koperasi. Mereka tidak hanya mengajar materi secara teoritis, tetapi juga bertindak sebagai mentor dan motivator bagi santri. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten, guru dan pengasuh dapat membantu santri mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan mereka.

Koperasi pondok pesantren adalah model pendidikan yang sangat relevan untuk dunia modern. Dengan menggabungkan pembelajaran dengan praktik koperasi, pondok pesantren tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif.

C. Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Koperasi pondok pesantren memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekonomi santri, tetapi juga menawarkan kepada para santri kesempatan untuk belajar tentang karakter, keterampilan, dan kewirausahaan. Berikut ini peranan-peranan koperasi dalam mendukung proses pembelajaran.

1. Koperasi Pondok Pesantren itu Lebih dari Sekadar Ekonomi

Koperasi di pondok pesantren bukan sekadar lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; lebih dari itu, koperasi berfungsi sebagai wahana pendidikan yang efektif, melengkapi proses pembelajaran formal di kelas. Melalui koperasi, santri diajak untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari secara langsung, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik.

2. Koperasi sebagai Laboratorium Praktik

Koperasi berfungsi sebagai laboratorium besar di mana siswa dapat mencoba berbagai konsep ekonomi. Mereka tidak hanya belajar teori ekonomi secara abstrak, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Misalnya, saat belajar tentang manajemen keuangan, siswa dapat mengelola keuangan koperasi secara mandiri, atau saat belajar tentang pemasaran, siswa dapat melakukan promosi produk koperasi.

3. Membentuk Karakter yang Tangguh

Koperasi membangun karakter yang tangguh selain mengajarkan keterampilan teknis. Ketika mereka bekerja sama, santri dididik untuk bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki rasa ikatan yang tinggi. Mereka menemukan bahwa satu-satunya faktor yang berkontribusi pada keberhasilan sebuah usaha, bukanlah satu-satunya faktor individu; kerja sama tim juga sangat penting untuk keberhasilan usaha tersebut.

4. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Koperasi adalah tempat yang tepat untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada santri. Santri didorong untuk menjadi inovatif, kreatif, dan mencari peluang bisnis. Mereka belajar untuk merencanakan dengan cermat, membuat keputusan yang tepat, dan mengambil risiko.

Bagaimana menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata adalah salah satu tantangan pendidikan. Koperasi menjadi cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah ini. Santri dapat melihat secara langsung bagaimana teori yang mereka pelajari diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Koperasi pondok pesantren bukanlah sekadar bagian dari sistem pendidikan pesantren, tetapi merupakan bagian yang sangat penting darinya. Melalui koperasi, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi mereka juga membentuk karakter yang kuat yang siap menghadapi tantangan masa depan. Koperasi juga berkontribusi positif pada pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Sebuah langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kewirausahaan adalah memasukkan elemen pembelajaran ke dalam koperasi pondok pesantren. Santri dapat belajar tentang keuangan, pemasaran, dan pengelolaan bisnis secara langsung melalui koperasi. Koperasi juga berfungsi sebagai tempat yang bagus untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Oleh karena itu, koperasi pondok pesantren tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Secara lebih luas, koperasi pondok pesantren dapat berfungsi sebagai model pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Kemampuan untuk bekerja sama, beradaptasi, dan berinovasi di era globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian menjadi sangat penting. Koperasi mengajarkan semua keterampilan tersebut kepada

para santri, sehingga mereka siap untuk menjadi generasi penerus yang baik dan mampu melihat masa depan dengan optimis. Koperasi pondok pesantren bukan hanya lembaga ekonomi; itu juga merupakan laboratorium kehidupan yang sangat bermanfaat bagi para santri.

REFERENSI

- Aldiyansyah, M. F., & Ibnu, A. R. (2022). PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT:(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIYADHUL MUTA'ALIMIN). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 109-119.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan koperasi pondok pesantren sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 109-121.
- Subiyanto, Arief. (2015). Manajemen Koperasi. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Suwendra, I wayan. (2018). Manajemen Koperasi. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Aprilia, Susnita. (2023). Manajemen Koperasi dan UKM. Tasikmalaya : Perkumpulan Cemerlang Indonesia.
- Aji, G. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 231-260.
- Fadhilah, Y., & Zaki, I. (2019). Implementasi Peran Koperasi dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 305-318.